

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH

Siti Jamilah

SMP Negeri 11 Surakarta – Jawa Tengah
siti.jamilah70@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi dahsyatnya persatuan dalam ibadah Haji dan Umrah melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta tahun 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas melakukan tindakan sebanyak 2 siklus. Dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, dengan indikator kinerja hasil belajar siswa secara individu telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75 dan secara klasikal perolehan nilai ≥ 75 setiap siswa persentasenya $\geq 85\%$ dari seluruh jumlah siswa. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi dahsyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta tahun 2022/2023. Terlihat pada hasil belajar siswa saat kondisi awal, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa yang nilainya ≥ 75 pada kondisi awal sejumlah 10 siswa (37%) dan pada kondisi akhir menjadi 23 siswa (85%) meningkat 13 siswa dengan mencapai kenaikan 48%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match.

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Characteristics, the competence of the enormity of unity in Hajj and Umrah through cooperative learning of the make a match type of class IX B semester 1 students of SMP Negeri 11 Surakarta in 2022/2023. The method used in this research is a class action research method that takes 2 cycles of action. And analyzed using comparative descriptive techniques, with performance indicators of student learning outcomes individually having achieved the KKM (Minimum Completeness Criteria) that has been determined, namely 75 and classically obtaining a score of ≥ 75 for each student, the percentage is $\geq 85\%$ of the total number of students. And the results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes of Islamic Religious Education and Characteristics competence of the enormity of unity in Hajj and Umrah through make a match type cooperative learning for class IX B semester 1 students of SMP Negeri 11 Surakarta in 2022/2023. Seen in student learning outcomes during the initial conditions, cycle I to cycle II experienced an increase, namely the learning outcomes of students whose scores were ≥ 75 in the initial conditions a number of 10 students (37%) and in the final conditions to 23 students (85%) increased by 13 students achieving a 48% increase.

Keywords: Learning Outcomes, Islamic Religious Education and Character, Make a Match Cooperative Learning.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembelajaran itu berkaitan dengan bagaimana terbangunnya hubungan interaksi antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi interaksi yang baik

antara guru dengan siswanya, dimana seorang guru mampu berperan menyampaikan suasana pembelajaran yang nyaman dan mampu mengelola pembelajaran yang aktif dalam diri siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Permasalahan yang peneliti alami dalam menjalankan proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX B, dimana saat diadakan penilaian dari sejumlah 27 siswa terdapat 17 siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang hanya berpusat pada guru, untuk itu perlu adanya tindakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih memihak kepada siswa yaitu pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta tahun 2022/2023, peneliti melakukan 2 kali siklus, siklus I menggunakan tipe make a match secara klasikal dan pada siklus II menggunakan tipe make a match secara berkelompok. Dan dalam menerapkan tipe make a match ini pula peneliti meminta bantuan teman sejawat sebagai kolaboran.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta tahun 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Sudjana (2013: 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diamati dan diukur baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Untuk mengetahui hasil belajar dapat diperoleh melalui penilaian yang diberikan oleh guru untuk tujuan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar Siswa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Dalam kurikulum 2013 penyebutan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penambahan kata budi pekerti diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar membahas pengetahuan Agama Islam secara teori semata tapi juga penerapannya dalam tingkah laku siswa terhadap dirinya, orang tua dan lingkungan sekitar. Walaupun sebenarnya tidak mengubah materi esensi yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam pada kurikulum sebelumnya dimana materinya meliputi aspek yang sama yaitu Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Syari'ah dan Tarikh.

Pembelajaran Koopertaif Tipe Make a Match

Menurut Shoimin (2014: hal 99) “Make a match ialah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana dalam pengaplikasiannya tiap siswa mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu”. Model pembelajaran tipe make a match adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya

Pembelajaran make a match merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, setiap langkah-langkahnya haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2018:203) langkah-langkah model pembelajaran make a match adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok untuk sesi review, salah satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Masing-masing siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
4. Masing-masing siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.
5. Apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
7. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

Kelebihan dan kelemahan model Cooperative Learning tipe Make A Match menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah : Kelebihan model pembelajaran tipe Make A Match antara lain: (a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (b) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (c) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (d) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan (e) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Kelemahan media Make A Match antara lain: (a) jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang; (b) pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya; (c) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan; (c) guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan (d) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, beralamat di Jalan Nyi Ageng Serang No. 01 Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, adapun yang

menjabat Kepala Sekolah saat ini adalah Ibu Heti Marheni, S.PAK., M.Pd. SMP Negeri 11 Surakarta memiliki 19 kelas yaitu kelas 7 ada 6 kelas, kelas 8 ada 7 kelas, kelas 9 ada 6 kelas dan selanjutnya kelas yang akan menjadi tempat penelitian adalah kelas IX B. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan September sampai Desember 2022.

Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IX B Semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta Tahun 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, 27 siswa beragama Islam dan 3 siswa beragama Kristen. Jadi subyek penelitian berjumlah 27 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes/penugasan dan dokumentasi yang kemudian dianalisa sebagai sumber data. Dan sebagai alat pengumpulan data adalah dokumen daftar nilai siswa pada kondisi awal sebelum adanya tindakan dan daftar nilai siswa pada tindakan siklus I dan siklus II.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kondisi setelah tindakan di siklus I dan siklus II, dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komparatif adalah membandingkan data penelitian yang diperoleh pada kondisi awal dan kondisi setelah tindakan di siklus I dan siklus II Sedangkan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar pada saat kondisi awal dan setelah tindakan pada siklus I dan siklus II adalah dengan menggunakan rumus berikut,

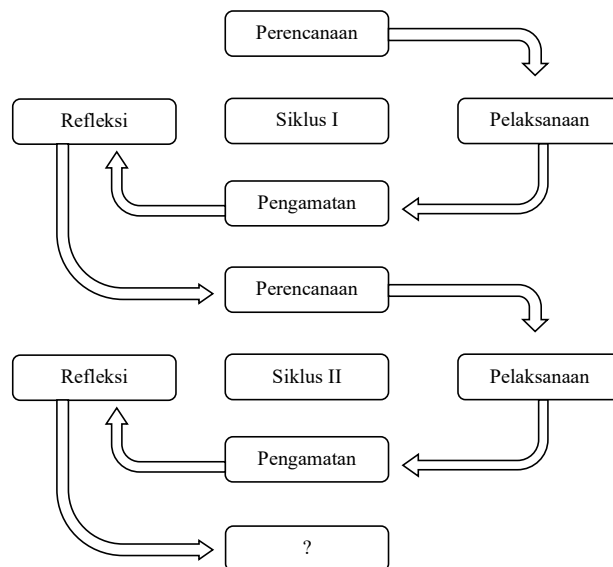
$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

P adalah prosentase jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya, setelah dihitung prosentase ketuntasan pada kondisi awal dan kondisi setelah tindakan pada siklus I dan siklus II akan terlihat perkembangan prosentasi ketuntasan yang dicapai pada setiap fase mengalami peningkatan ataukah tidak.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah ketercapaiannya hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran koooperatif tipe make a match secara individu telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75 dan secara klasikal perolehan nilai ≥ 75 setiap siswa prosentasenya $\geq 85 \%$ dari seluruh jumlah siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Adapun dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, menurut Suharsimi (2017:42) berikut skema tahapan dalam penelitian tindakan kelas,

Gambar 1. Skema Alur Tahapan PTK



HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Permasalahan yang peneliti alami dalam menjalankan proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi antara lain metode ceramah yang digunakan guru disampaikan kurang menarik perhatian siswa. Sehingga saat diadakan penilaian banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM, jumlah siswa IX B berjumlah 27 ada 10 siswa sekitar 37.04% nilainya mencapai KKM atau tuntas dan 17 siswa sekitar 62.96% nilainya di bawah KKM atau belum tuntas.

Tabel 1. Prosentase ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Uraian	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	10	37.04 %
Belum Tuntas	17	62.96 %

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match secara klasikal dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat sebagai kolaboran, tindakan pada pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match secara klasikal terlaksana dengan baik, artinya pembelajarannya tidak hanya berpusat kepada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Sebab pada saat permainan make a match siswa mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya dibagikan secara acak sehingga menjadikan siswa berinteraksi dengan temannya untuk membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Dan setelah diadakan penilaian terlihat nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi Dahsyatnya Persatuan dan Ibadah Haji dan Umrah siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta tahun 2022/2023 mengalami peningkatan dari pada nilai hasil belajar pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan.

Tabel 2 Ketuntasan Siswa pada Kondisi Awal dan Siklus I

Capaian	Kondisi Awal	Prosentase	Siklus I	Prosentase
Tuntas	10	37 %	16	59 %
Belum Tuntas	17	63%	11	41 %

Refleksi terhadap hasil pengamatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara empirik dapat disimpulkan yaitu setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dibanding saat kondisi awal sebelum diberi tindakan, ini terlihat pada capaian ketuntasan belajar pada kondisi awal yang tuntas berjumlah 10 siswa, pada siklus I naik menjadi 16 siswa jadi meningkat 6 poin sehingga prosentasi ketuntasan yang semula 37 % naik menjadi 59%, begitu juga nilai rata-rata kelas dari angka 65,85 naik menjadi 76,30 ini mengalami kenaikan 10,44. Walaupun ada peningkatan nilai hasil belajar tetapi belum optimal, sehingga perlu diberikan tindakan yang lebih baik lagi supaya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II sesuai refleksi siklus I, menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match perbaikan dari secara klasikal menjadi secara kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat sebagai kolaborasi, tindakan pada pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match secara kelompok terlaksana dengan baik, artinya saat permainan make a match siswa mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban secara berkelompok mengurangi berkumpulnya siswa dalam jumlah banyak sehingga siswa lebih mudah fokus pada permainan mencari pasangan kartu soal dan jawabannya.

Dan pada saat diadakan penilaian terlihat nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi Dahsyatnya Persatuan dan Ibadah Haji dan Umrah siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta tahun 2022/2023 mengalami peningkatan dari pada nilai hasil belajar pada saat siklus I.

Tabel 3. Ketuntasan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Capaian	Siklus I	Prosentase	Siklus II	Prosentase
Tuntas	16	59 %	23	85%
Belum Tuntas	11	41 %	4	15%

Refleksi terhadap hasil pengamatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara empirik dapat disimpulkan yaitu setelah guru menerapkan

pembelajaran kooperatif tipe make a match secara kelompok pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I, ini terlihat pada capaian ketuntasan belajar pada siklus I yang tuntas berjumlah 16 siswa, pada siklus II naik menjadi 23 siswa jadi meningkat 7 poin sehingga prosentasi ketuntasan yang semula 59 % naik menjadi 85%, begitu juga nilai rata-rata kelas dari angka 76,30 naik menjadi 80,85 ini mengalami kenaikan 4,55.

PEMBAHASAN

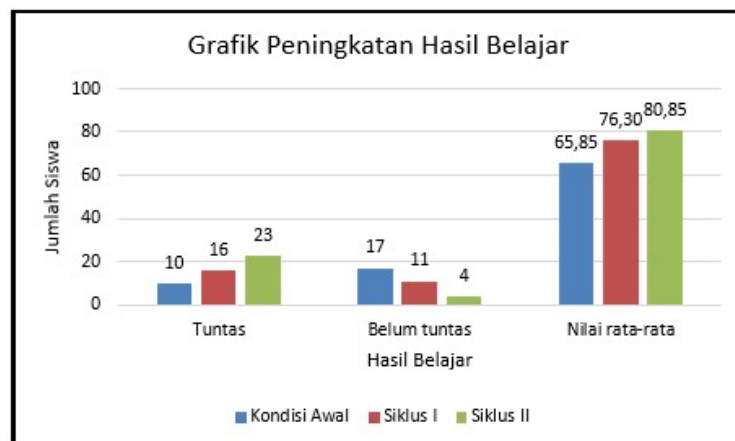
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe make a match bisa menjadikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimana dikatakan tuntas jika pada setiap siklus mencapai nilai ≥ 75 . Data hasil belajar dari kondisi awal sampai siklus II terlihat mengalami peningkatan yang baik, hal tersebut dapat disajikan pada tabel berikut,

Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar dari Kondisi Awal sampai Kondisi Akhir Siklus II

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	10 (37%)	16 (59%)	23 (85%)
Belum tuntas	17 (63%)	11 (41%)	4 (15%)
Nilai rata-rata	65,85	76,30	80,85

Dan bisa dibuat grafik sebagai berikut,

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada tiap siklus berbeda, pada pelaksanaan siklus I penerapan pembelajaran tipe Make a Match secara klasikal terlihat kurang partisipasi siswa dalam permainan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawab dikarenakan materinya baru dan belum dikuasai jadi siswa harus membuka buku paket dan itu akan membutuhkan waktu yang lama padahal permainan ini ada batas waktunya. Selain itu dalam mencari pasangan terlihat kecanggungan atau rasa malu siswa sebab harus bertanya dengan teman yang berlainan jenis. Begitu juga pada saat membacakan kartu sesuai pasangannya di

depan kelas untuk dipresentasikan banyak yang canggung dan malu harus berpasangan dengan lain jenis sebab ada temannya yang mengolok-olok. Juga ada yang saat membacakan pasangan kartu suaranya tidak terdengar oleh teman-temannya, padahal saat membacakan kartu itulah materi pelajaran diinformasikan. Mengenai hukuman bagi siswa yang kehabisan waktu atau salah pasangan kartu pelaksanaannya agak membutuhkan waktu yang lama karena siswa harus membaca atau melakukan perintah yang diberikan sebagai hukumannya ini juga menyebabkan siswa yang tidak mendapat hukuman ramai dan gaduh di kelas.

Hambatan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II selanjutnya disepakati untuk siklus II dilakukan perbaikan dengan tindakan yang masih menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match tapi secara berkelompok. Terlihat meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti permainan pada pembelajaran kooperatif tipe make a match, siswa sudah tidak merasa canggung dan malu dalam mengikuti permainan mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Hal ini karena siswa diberikan pemahaman bahwa permainan ini untuk pembelajaran dan untuk memudahkan mereka untuk menguasai materi. Membagi siswa menjadi 3 kelompok mampu mengurangi kegaduhan saat pasangan siswa membacakan kartu perolehannya di depan kelas sebab dengan duduk sesuai kelompok akan mengurangi berkumpulnya siswa dalam jumlah yang banyak. Selain itu pada putaran kedua permainan dalam mendistribusikan kartu soal dan jawab yang diperoleh kelompok 1 diberikan ke kelompok 2, kartu yang diperoleh kelompok 2 diberikan ke kelompok 3 sedangkan kartu kelompok 3 diberikan ke kelompok 1, begitu seterusnya permainan diulang sampai putaran di mana siswa dalam mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban tepat semua, diharapkan ditukarnya kartu pada tiap kelompok supaya meminimalkan siswa memperoleh kartu yang sama. Untuk pelaksanaan hukuman bagi yang kehabisan waktu belum menemukan pasangannya diberikan secara berkelompok untuk menghemat waktu sebab kalau hukuman diberikan secara individu memakan waktu lebih lama.

Secara empirik dapat disimpulkan yaitu setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe make a match secara kelompok pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I, ini terlihat pada capaian ketuntasan belajar pada siklus I yang tuntas berjumlah 16 siswa, pada siklus II naik menjadi 23 siswa jadi meningkat 7 poin sehingga prosentasi ketuntasan yang semula 59 % naik menjadi 85%, begitu juga nilai rata-rata kelas dari angka 76,30 naik menjadi 80,85 ini mengalami kenaikan 4,55. Perbandingan hasil belajar pada saat siklus I dengan siklus II terdapat pada rincian tabel refleksi berikut ini,

Dari perbandingan hasil tindakan dari kondisi awal sampai kondisi akhir/siklus II, hasil penelitian ini secara teoritik berdasarkan pada kebenaran yang diperoleh dari pengembangan kajian teori, kerangka berfikir dan akhirnya pada saat pengajuan hipotesis selain itu berdasarkan pula pada kebenaran empirik dari hasil analisis yang diperoleh dari metodologi penelitian dan pada hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh hasil penelitian adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang nilainya ≥ 75 pada kondisi awal sejumlah 10 siswa (37%) dan pada kondisi akhir menjadi 23 siswa (85%) meningkat 13 siswa dengan mencapai kenaikan 48% hal ini menunjukkan Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kompetensi Dahsyatnya Persatuan Dalam Ibadah Haji Dan Umrah siswa kelas IX B semester 1 SMP Negeri 11 Surakarta Tahun 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya secara teoritik dan empirik pada kondisi akhir diperoleh simpulan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi dahsyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah bagi siswa kelas IX B SMP negeri 11 Surakarta semester 1 tahun 2022/2023.

Hal ini terlihat pada pada hasil belajar pada kondisi awal yaitu, rata-rata nilai Penilaian Harian adalah 65,85, dari dari siswa kelas IX B yang beragama Islam berjumlah 30 siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa hanya mencapai angka 37% dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan mencapai angka 63%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu, rata-rata nilai Penilaian Harian adalah 76,30 , dari siswa kelas IX B yang beragama Islam berjumlah 30 siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa ini mencapai angka 59% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan mencapai angka 41%. Hasil belajar siswa pada siklus II yaitu, rata-rata nilai Penilaian Harian adalah 80,85 , dari siswa kelas IX B yang beragama Islam berjumlah 27 siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa ini mencapai angka 85% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan mencapai angka 14%.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan tipe make a match dapat menciptakan suasana belajar dikelas lebih interaktif dan menyenangkan untuk Siswa menerima materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi cet.2i*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 42